

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada perhitungan beban kerja yang dilakukan dengan metode NASA-TLX dan FTE di divisi produksi *Combine Harvester* PT. Mitra Maharta dapat diketahui bahwa pekerja Agus Dwi Handoko yang bekerja pada bagian *cutting* memiliki rata-rata *weight workload* (WWL) sebesar 78 dengan kategori “Tinggi” dan indeks FTE sebesar 1,03 dikategorikan “Normal”. Agus Santoso pada *bending* tercatat memiliki rata-rata WWL sebesar 84,33 dengan kategori “Tinggi Sekali” dan indeks FTE sebesar 1,26 dengan kategori “Normal”. Mamang Setiawan pada bagian pengelasan memiliki rata-rata WWL sebesar 83,67 dengan kategori “Tinggi Sekali” dan indeks FTE sebesar 1,32 yang menunjukkan “*Overload*”. Erik Istrada di pengerindaan memiliki rata-rata WWL 78 dan indeks FTE 1,12 dikategorikan “Normal”. Eko Sujianto pada bagian *machining* bubut mempunyai rata-rata WWL sebesar 82,33 dengan kategori “Tinggi Sekali” dan indeks FTE sebesar 1,14 dikategorikan “Normal”. Abdul Rohman dan Wahyudiono, keduanya bekerja di bagian *machining*, memiliki rata-rata WWL masing-masing sebesar 77 dan 75,67 dengan “Tinggi” dengan indeks FTE masing-masing sebesar 0,79 yang berarti berada pada “*Underload*”. Eka Nurdian Sukma di bagian pengecatan mempunyai rata-rata WWL sebesar 64 yang dikategorikan “Tinggi” dan

indeks FTE sebesar 0.82 yang dikategorikan "*Underload*". Pekerja yang bekerja di perakitan *body*, memiliki rata-rata WWL sebagai berikut, Supriadi 79,33 dengan indeks FTE 0,92, Aris Rahman 73 dengan indeks FTE 0,92, Moh. Nur Yasin 77 dengan indeks FTE 0,92, dan Imam Suhadi 75 dengan indeks FTE 0,92, semuanya dikategorikan sebagai "Tinggi", dengan indeks yang menunjukkan "*Underload*". Terakhir, di perakitan baket Edi Prayitno memiliki rata-rata WWL sebesar 82 dengan indeks FTE sebesar 1,01 dan Abdul Jali 77,67 dengan indeks FTE sebesar 1,01, dikategorikan sebagai "Tinggi Sekali" dan "Tinggi", yang menunjukkan kategori "Normal".

2. Berdasarkan dari analisis kebutuhan karyawan, ditemukan bahwa karyawan di bagian pengelasan berada dalam kondisi "*Overload*" dan memerlukan satu tambahan karyawan. Namun, terdapat beberapa karyawan di bagian *machining*, perakitan *body*, dan pengecatan yang memiliki kondisi "*Underload*", sehingga penambahan karyawan tidak diperlukan.
3. Rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan diagram SWOT yang berada pada kuadran II yaitu diversifikasi strategi. PT. Mitra Maharta dapat memanfaatkan kekuatan internal seperti kualitas produk yang baik dan kepemimpinan yang kuat untuk mengurangi risiko dari ancaman eksternal. Diversifikasi produk dan pasar, optimalisasi sumber daya manusia, serta pemanfaatan teknologi dan inovasi baru adalah beberapa langkah strategis yang direkomendasikan. Selain itu, perusahaan harus meningkatkan manajemen terpadu dan kesejahteraan pekerja untuk mengatasi kelemahan seperti jam kerja berlebih dan ketidakseimbangan beban kerja. Dengan

strategi ini, perusahaan dapat menyelesaikan permasalahan beban kerja, kesejahteraan pekerja, dan daya saing di pasar yang dinamis.

## **5.2 Saran**

Saran yang dapat diberikan peneliti kepada pihak perusahaan yang dalam hal ini merupakan PT. Mitra Maharta adalah untuk menerapkan diversifikasi strategi. Hal-hal yang perlu dilaksanakan dari usulan rekomendasi yang telah diberikan merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan oleh perusahaan. Sehingga besar harapan kami untuk rekomendasi yang kami berikan dapat terlaksana yang nantinya dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan beban kerja, kinerja dan daya saing perusahaan. Dalam penelitian berikutnya, disarankan menyertakan metode kualitatif guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang beban kerja dan kesejahteraan pekerja. Penelitian jangka panjang juga dapat mendukung pemahaman tentang bagaimana perubahan dalam beban kerja dan efektivitas intervensi berdasarkan rekomendasi dari penelitian ini.